

BAB V

TEMA DAN ANALISIS

A. Relevansi Pemikiran Pendidikan Timothy D. Walker dengan Pendidikan Islam di Indonesia

1. Tujuan Pendidikan Universal

Tujuan pendidikan di Finlandia yang menerapkan konsep pendidikan untuk semua (*universal*). Tidak membedakan setiap warga negara, tetap melayani siswa berkebutuhan khusus. Kurangnya persaingan antara sekolah swasta dan sekolah berarti semua sekolah harus menjadi sekolah yang baik terlepas dari di mana mereka berada dan siapa yang mereka layani. Mayoritas siswa Finlandia belajar di kelas campuran sosial, terlepas dari kemampuan atau status sosial ekonomi mereka. Pelaksanaan penilaian diagnostik, formatif, sumatif dan penilaian komprehensif kemajuan siswa setiap semester. Pendanaan pendidikan dari dana publik atau nasional. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat universal dan dapat diperoleh serta dikembangkan oleh manusia melalui pendidikan.

Sistem pendidikan Finlandia meningkatkan keterampilan dan menggali potensi peserta didik yang secara langsung dapat menggambarkan nilai-nilai karakter Islami seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, pengetahuan dan etos kerja yang baik. Nilai-nilai tersebut kita lihat melalui gambaran sikap tim guru dan siswa pada buku yang telah dibahas sebelumnya. Pendidikan Islam diekspresikan melalui cita-cita yang dijiwai dengan konsep ketuhanan. Misalnya, konsep ketuhanan tentang

alam semesta menjelaskan tujuan utama keberadaan manusia di bumi, yaitu perbudakan, ketundukan kepada Allah dan *kekhalifahan*-Nya di bumi ini. Kesadaran akan *kekhalifahan*-Nya di muka bumi menjauhkan manusia dari sikap yang mengeksploitasi alam dan yang ada hanyalah sikap untuk kemakmuran alam semesta, dengan kesadaran ketaatan pada *Syariat Allah Rabb Al-Alamin*.¹

Tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai karakter Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah Swt yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim yang paripurna serta berjiwa *tawakkal* secara total kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ
عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan." (QS. Al- Isra : 70)

¹ Rusmin B., "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam.", 72-80.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas adalah keturunan Nabi Adam As yang mampu menaklukkan daratan, lautan, memperoleh makanan halal dengan kecerdasan dan ilmunya, serta dapat berkomunikasi dengan baik. Ini adalah atribut sumber daya manusia terampil yang disiapkan bersaing dengan era global.

Hal ini sejalan dengan teori Islamisasi yang dikemukakan oleh Al Faruqi bahwasanya Islam relevan dengan dengan ilmu dan budaya yang berasal dari barat dengan membangun dasar dan tujuan yang konsisten akan ke-Islaman. Selagi hal tersebut tidak bertentangan dengan *syari'at* Islam maka bisa diaplikasikan dalam pendidikan Islam. Dengan catatan bahwa hal tersebut tetap harus berpegang teguh terhadap konsep *tauhid Islamiyah*. Karena untuk merubah paradigma sekulerisme pada dunia slam, Al Faruqi meletakkan tauhid sebagai kerangka pemikiran, metodologi, dan cara hidup Islam. Adapun prinsip tauhid yang sesuai adalah Kesatuan manusia yang universal mencakup semua umat manusia tanpa terkecuali.

2. Usia Mulai Sekolah

Di Finlandia, anak-anak dapat mulai sekolah pada usia 7 tahun. Berbeda dengan negara lainnya, di negara lain bisa dikatakan usianya biasanya lebih lambat, namun pemerintah Finlandia memiliki pertimbangan dan alasan yang masuk akal untuk memperkuat aturan ini. Karena saat anak mulai menginjak usia 7 tahun, perkembangannya mulai menunjang belajar. Untuk memahami masalah ini, pemerintah Finlandia memerintahkan untuk mendorong anak-anak bersosialisasi dan bermain lebih banyak sejak usia dini. Mereka memprioritaskan belajar melalui

permainan, menemukan jawaban mereka sendiri dan menggunakan imajinasi mereka. Tugas yang diberikan di sekolah juga bertujuan untuk membangun karakter, misalnya membantu orang tua, membantu masyarakat dan lain-lain. Hal ini juga sesuai dengan yang tercantum dalam salah satu sumber agama Islam yaitu hadis Nabi *Shalallahu alaihi Wasallam* yang artinya:

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr Radhiyallahu anhu, ia berkata bahwa Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika mereka meninggalkan shalat). Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan anak perempuan)!” (Hadits hasan diriwayatkan oleh Abu Dawud, no. 495; Ahmad, II/180, 187; Al-Hakim, I/197)

Hadis ini menjadi sumber referensi bagi pendidikan Islam. Anak-anak di bawah usia 7 tahun cenderung bermain dan memiliki imajinasi yang kuat. Oleh karena itu, anak yang masuk sekolah sebelum usia 7 tahun biasanya tertekan dan merasa tersiksa karena kecenderungan tersebut tidak tercapai atau bisa disebut MKKB (Anak Tidak Bahagia). Tekanan ini sebenarnya mempengaruhi kemauan anak untuk menyerap materi pembelajaran, semangat, daya tarik dan kepercayaan diri siswa.²

Secara umum teori Al Faruqi sebagai respon positif terhadap realitas pendidikan modern sekuler sehingga meskipun dengan hal sekecil apapun itu jika terdapat relevansi dengan realitas pendidikan Islam dapat diakuisisi oleh Islam.

² Frisca Laurencia, “Membingkai Pendidikan Islam Dilihat Dari Negara Finlandia,” *Keluh Kesah.com*, April 16, 2020, t.h, diakses pada Selasa, 18 Juli 2023 jam 11:45 dari <https://keluhkesah.com/membingkai-pendidikan-islam-dilihat-dari-negara-finlandia/>.

Namun dalam hal ini harus melalui langkah-langkah Islamisasi. Al Faruqi menginginkan bangunan ilmu yang integral, terpadu, dan saling melengkapi antar disiplin ilmu keislaman dan disiplin ilmu modern.

3. Istirahat *dan Recharge* Sepulang sekolah

Pentingnya rutinitas mengisi ulang tenaga ini sangat bermanfaat untuk para siswa. Hal ini bisa diisi dengan istirahat maupun dengan segala kegiatan yang *me-refresh* otak. Di Finlandia ada 5 jam pelajaran dalam sehari. Dan setiap satu jam terdapat waktu istirahat 15 menit, sehingga pada waktu 15 menit ini banyak siswa yang memanfaatkannya untuk sekedar bermain maupun tidur siang. Bahkan guru di Finlandia disediakan sebuah tempat untuk beristirahat yaitu sebuah *longue*.

Gagasan serupa tentang masa istirahat wajib setelah sekolah yang diperkenalkan di Finlandia juga dapat ditemukan dalam Sunnah Nabi, atau *qailulah*, dan dunia pemikir Islam, atau Al-Qabisi. Ia berpesan kepada para santri agar kembali ke rumah masing-masing untuk beristirahat, makan siang dan kembali ke *Kuttab* setelah shalat Dzuhur. Al-Qabisi memperhatikan waktu istirahat sebagai prinsip pendidikan modern, karena waktu istirahat sangat penting untuk menyegarkan kembali kemampuan berpikir siswa.³ Dalam teorinya, Ismail Raji Al Faruqi menjelaskan hal serupa bahwasanya tujuan Islamisasi ilmu adalah meneguhkan pentingnya Islam dalam segala bidang ilmu, sehingga berhubungan dengan relevansi

³ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 34.

diatas, bahwa pendidikan Islam bertujuan pula untuk menegakkan *Sunnah Rasulallah*. Al Faruqi yang konsisten ingin membumikan ajaran *tauhid*, kemudian ia juga melihat bahwa apa yang dibawa oleh barat tidak ditolak mentah-mentah secara mutlak oleh Islam.

Menurut M. Quraish, Shihab *qailūlah* berarti istirahat di siang hari baik dengan tidur maupun tanpa tidur.⁴ Qailulah bisa pendek (2-5 menit) atau panjang (60 menit). Ada banyak penelitian yang menunjukkan manfaat qailulah ini. Atas anjuran Hadits qailulah dalam Hadits yang dianjurkan Nabi dalam kitab Sunan Ibnu Majah sebagai berikut:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyār berkata, telah menceritakan kepada kami Abū ‘Āmir berkata, telah menceritakan kepada kami Zam'ah bin Šālih dari Salamah dari Ikrimah dari Ibn ‘Abbās dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Manfaatkanlah makan sahur untuk menolongmu puasa di siang hari, dan tidur siang untuk bangun malam". (HR. Ibn Mājah)

4. *Prustella*

Pendidikan di Finlandia terkenal dengan kurangnya tes terstandar, padahal yang terjadi tidak demikian. Hanya saja, tes yang diberikan telah dimodifikasi demi menyejajarkan penilaian dengan pengajaran di kelas. Berdasarkan pengalaman Tim, rekan mengajarnya seringkali meminta siswanya untuk melakukan *prustella* (membenarkan). Yang dimaksud dengan membenarkan berbeda dengan mengubah

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 53.

jawabannya menjadi benar, melainkan meminta siswanya untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dengan memberikan bukti pembelajaran mereka atau mencari bukti kebenaran. Praktik sederhana ini mendorong siswa untuk membuktikan pembelajaran mereka dengan mencari pembenaran atas jawaban mereka.

Menurut pendidikan Islam, ketika mendefinisikan atau menegaskan suatu hukum, segala sesuatu harus memiliki sumber referensi yang menegaskan keabsahannya. Dalam Islam, Alquran dan Hadits merupakan sumber hukum yang dijadikan acuan dan pembenaran segala putusan. Sesuai dengan posisi Abudin Nata yang dikemukakan dalam bukunya, beliau menjelaskan bahwa menurut pendekatan Muhammad Anggayuda, pengetahuan adalah seperangkat teori atau pendapat yang tercipta dalam kegiatan ilmiah dengan menggunakan metode tertentu, yang dapat dijelaskan keabsahannya. Dalam pendidikan Islam disebut *tabayyun*. *Tabayyun* dalam Al-Qur'an diartikan sebagai kehati-hatian dalam menerima berita dari orang lain, sekalipun itu berasal dari orang-orang yang beriman. Apalagi kabar tersebut disebarkan oleh orang-orang yang tidak menyukai ajaran Islam. Sebagaimana QS. Al-Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَى
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu". (QS. Al-Hujurat ayat:6)

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas sedemikian rupa sehingga harus diteliti kebenaran berita yang beredar di masyarakat, kemudian pembawa berita, yaitu dalam hadits disebut sebagai narator hadis juga harus diperiksa apakah orang tersebut selalu berbohong atau tidak pernah. Karena sebanyak apapun berita yang didengar seseorang, belum tentu itu benar. Hal ini dikarenakan mereka hanya mengetahui dari orang lain yang tentunya tidak mengetahui sumber berita tersebut. Orang yang menyebarkan berita harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: jujur, adil, dapat dipercaya, dan setia⁵ Memadukan nilai karakter yang ada di Finlandia dengan *khazanah* warisan Islam juga termasuk salah satu dari tujuan Islamisasi Ilmu Al Faruqi. Langkah Islamisasi ilmu yang dicanangkan oleh Al Faruqi ini memberikan sumbangsih yang besar terhadap perombakan sistem pendidikan Islam. Bahkan di Indonesia sendiri program Islamisasi ilmu ini bersesuaian dengan Pendidikan Berkarakter yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah.

5. *Elinikainen Oppiminen*

Pembelajaran seumur hidup adalah moto pendidikan di Finlandia. Pembelajaran seumur hidup, baik formal maupun informal, penting dalam dunia yang terus berkembang dan berubah. Dari motto pendidikan yang dicanangkan, Negara Finlandia berkembang menjadi negara yang paling maju dan modern dalam

⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, 9:678.

mengembangkan pendidikan. Masyarakat Finlandia tidak boleh ada yang putus sekolah, mereka wajib berpendidikan dari umur 7-16 tahun.⁶

Motto pendidikan Finlandia ini jelas memiliki keterkaitan dengan pendidikan Islam. Sebagaimana dalam perspektif islam, belajar seumur hidup (*life long education*) seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ratusan tahun yang silam.

Belajar sepanjang hayat adalah belajar secara terus menerus dan berkesinambungan dari buaian sampai akhir hayat sesuai dengan tahapan perkembangan manusia. Karena setiap tahap perkembangan setiap individu harus melalui belajar untuk memenuhi tugas perkembangannya dan tujuan diciptakannya, maka belajar dimulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa bahkan sampai akhir hayat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan sepanjang hayat adalah suatu rencana pendidikan yang dimulai sejak lahir sampai dengan masa tua atau pada saat seseorang ingin meninggal. Jika kita mencermati hadits ini, ditegaskan bahwa tonggak pertama pendidikan Islam terjadi di lingkungan keluarga. Sebelum anak mengenal lingkungan, masyarakat, sekolah dan dunia luar lainnya. Ia pertama kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, terutama orang tuanya. Dalam teorinya, Al Faruqi menegaskan hal yang sama yaitu penguasaan disiplin ilmu

⁶ Walker, *Teach Like Finland: 33 Strategi Sederhana Untuk Kelas Yang Menyenangkan*, 9:xiv.

modern, hal ini bisa diartikan dalam konteks masa yang tak terhingga. Sebagaimana program Islamisasi ilmu Al Faruqi dan gagasannya yang sampai hari ini masih menjadi bahan kajian dan perjuangan umat Islam hingga kini.

6. Belajar Bersama Alam

Salah satu bagian yang paling disukai oleh para siswa di sekolah dasar Finlandia merupakan "Kemah Sekolah". Dalam kegiatan ini biasanya siswa akan menghabiskan waktu bersama guru dan teman-teman lainnya di alam selama beberapa hari. Berhubungan langsung dengan alam merupakan kebutuhan vital bagi setiap orang. Dalam bukunya, Tim menjelaskan belajar bersama alam dalam sub-bab "Masuk ke Alam Liar". Belajar bersama alam memiliki manfaat yang sangat baik bagi anak.

Menurut pendidikan Islam, media pembelajaran berbasis alam, di Indonesia, sekolah alam pertama kali diluncurkan oleh seorang aktivis lingkungan. Sekolah alam ini didirikan oleh Lendo Novo pada tahun 1998. Sekolah alam ini terinspirasi dari Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbicara tentang tujuan penciptaan manusia di muka bumi. Sekolah alam merupakan perpaduan yang sempurna antara kegiatan visual, kinestetik dan auditori bagi anak, sehingga kreativitas siswa sangat terasah. Anak-anak juga dapat belajar tentang hewan, tumbuhan, lingkungan dan langsung menerapkan ilmu yang didapat, seperti manajemen dan kewirausahaan.⁷ Sekolah

⁷ Muhajirin, *Ternyata Sekolah Alam Terinspirasi Dari Surat Al-Baqarah Ayat 30* (Jakarta: Langit7, July 23, 2021), t.h, diakses pada Selasa, 18 Juli 2023 jam 20:00 dari

alam dan belajar bersama alam memiliki keterkaitan, yang diperkuat dengan gagasan Islamisasi ilmu Al Faruqi terkait dengan tujuan penggunaannya yaitu membangun relevansi Islam dengan berbagai disiplin ilmu modern. Keterkaitan atau keterpaduan ini harus saling menguntungkan dan menghilangkan hal negatif dari masing-masing sisi.

7. Saling Mengenal

Guru di Finlandia juga biasa menyapa muridnya di awal pembelajaran dan melakukan kunjungan rumah. Kunjungan ke rumah siswa dilakukan untuk memberi sinyal bahwa seorang guru juga peduli terhadap muridnya. Dengan mengenal para murid dan menmperdalam hubungan secara personal dengan lebih baik pada akhirnya akan berkontribusi dalam membangun rasa saling memiliki dari setiap siswa. Sehingga hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih kondusif

Dalam pendidikan Islam ada yang namanya MATSAMA atau Masa Ta'aruf Siswa Madrasah. Melalui kegiatan ini, siswa baru dikenalkan dengan sistem pembelajaran, karakteristik, sifat dan budaya lingkungan madrasah. Bahwa keberadaan Matsama ini akan terus menentukan berhasil tidaknya semua pembelajaran di Madrasah. Oleh karena itu, seluruh rangkaian kegiatan Matsama harus lebih bersifat mendidik, mendorong kreativitas dan inovasi siswa. Sehingga hampir semua kegiatan Matsama harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi mahasiswa baru. Sebagaimana tertuang dalam Pedoman dan

Peraturan Pelaksanaan Pendidikan Umum Nomor 18 Tahun 2016 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru. Selain itu, kegiatan matsama ini tidak terlepas dari visi dan misi kurikulum Ditjen Pendis dan Kemahasiswaan Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga dewasa rohani dan berwatak Indonesia.⁸ Tujuan matsama ini berkaitan langsung dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail Raji Al Faruqi yaitu langkah Islamisasi ilmu mengenai survey mengenai masalah-masalah umat manusia. Yang mana tujuan dari matsama sendiri adalah untuk memperkuat hubungan antara guru dan siswa, sehingga hal ini dapat menjadi jawaban dari permasalahan buruknya hubungan siswa dengan guru.

⁸Muhammad Noor, "Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA)," *KemenagKalsel.Com*, July 12, 2021, t.h, diakses pada Selasa, 18 Juli 2023 jam 20:30 dari <https://kalsel.kemenag.go.id/opini/730/Masa-Ta>.